

PERAN PAWADAHAN NANANG GALUH BANJARBARU DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA DI KOTA BANJARBARU

Imra'atun Ni'mah¹, Alfisyah², Sigit Ruswinarsih³

¹ Universitas Lambung Mangkurat; aim.nimah@gmail.com

² Universitas Lambung Mangkurat; elfis.allbanjari@ulm.ac.id

³ Universitas Lambung Mangkurat; sigitruswinarsih@ulm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Pawadahan,
Role,
Obstacle Factors.

Article history:

Received 2024-07-24

Revised 2024-08-12

Accepted 2024-09-28

ABSTRACT

Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru is an Indonesian Tourism Ambassador organization in Banjarbaru City, South Kalimantan. They are tasked with promoting and preserving tourism through activities in collaboration with the Department of Youth, Sports, Culture, and Tourism of Banjarbaru City. This research has two objectives: (1) to describe the role of Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru as tourism ambassadors in Banjarbaru City, and (2) to identify internal conflicts within the organization. The research method employed is qualitative, with data collected through participant observation, interviews, and documentation. The research results were analyzed through data reduction, display, and verification. The findings of the research indicate that: (1) Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru promotes tourism in Banjarbaru City through various means, such as visits to other areas, creative activities, and social media publications, effectively increasing the number of tourist visits. (2) Conflicts within the organization, including in Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, primarily revolve around task allocation and remuneration among members. It is recommended that the public perceive Nanang Galuh as tourism ambassadors within a formal organization with clear structures and responsibilities, rather than just symbolic bearers of offerings. Hopefully, this will enhance their image in the eyes of the public.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci :

Pawadahan,
Peran,
Hambatan

Article history:

Diterima 2024-07-24

Revisi 2024-08-12

ABSTRAK

Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru adalah organisasi Duta Wisata Indonesia di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Mereka bertugas mempromosikan dan melestarikan pariwisata melalui kegiatan yang bekerja sama dengan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarbaru. Penelitian ini memiliki dua tujuan: (1) mendeskripsikan peran Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru sebagai duta wisata di Kota Banjarbaru, dan (2) mengidentifikasi konflik internal yang terjadi di dalam organisasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan reduksi, penyajian,

Diterima 2024-09-28

*dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dalam mempromosikan pariwisata Kota Banjarbaru dilakukan melalui kunjungan ke daerah lain, kegiatan kreatif, dan publikasi di media sosial, yang efektif meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. (2) Konflik dalam organisasi, termasuk di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, terjadi terutama terkait pembagian tugas dan balas jasa antar anggota. Disarankan agar masyarakat melihat nanang galuh sebagai duta wisata dalam organisasi formal dengan struktur dan kewajiban yang jelas, bukan hanya sebagai simbol pembawa baki. Harapannya, citra mereka dapat semakin baik di mata masyarakat..**This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Penulis Koresponden :*Imra'atun Ni'mah**Universitas Lambung Mangkurat; aim.nimah@gmail.com*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kebutuhan sekunder yang timbul setelah manusia memenuhi kebutuhan primer mereka dan melibatkan sektor-sektor kompleks (Pitana dan Gayatri, 2005:31). Industri pariwisata, sebagai salah satu sektor terbesar dan berkembang pesat di seluruh dunia, memiliki pengaruh signifikan di berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, bisnis, organisasi, dan individu (Badan Pusat Statistik, 2019). Wahab (Pendit, 1986:29) bahkan menyebutkan bahwa pariwisata adalah salah satu industri baru yang memiliki potensi untuk pertumbuhan ekonomi yang cepat, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan stimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Pariwisata juga memiliki dampak sosial dan budaya yang signifikan, memungkinkan masyarakat untuk mengenal kehidupan di wilayah lain (BPS, 2019). Pemerintah Indonesia, di bawah kepemimpinan Presiden Ir. Joko Widodo, telah aktif memajukan sektor pariwisata melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang dipimpin oleh Wishnutama Kusubandio. Kementerian ini bertanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan di tingkat nasional, regional, dan lokal (Kemenparekraf, 2020).

Indonesia mempromosikan beragam bentuk pariwisata, termasuk melalui ajang pemilihan duta wisata di berbagai tingkat pemerintahan. Pemilihan ini melibatkan pemuda dan pemudi daerah yang terpilih sebagai duta wisata untuk mempromosikan pariwisata Indonesia baik di tingkat nasional maupun internasional (Kementerian Pariwisata, 2015). Di Kalimantan Selatan, pemilihan ini dikenal sebagai Pemilihan Nanang dan Galuh, dan diadakan setiap tahun di berbagai kabupaten/kota di provinsi ini. Meskipun memiliki beragam penyebutan, peran mereka sebagai duta pariwisata dan budaya tetap konsisten dalam mempromosikan potensi wisata dan budaya daerah mereka di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Nanang adalah panggilan untuk laki-laki muda dalam bahasa Banjar, sementara Galuh adalah panggilan untuk perempuan muda atau gadis Banjar. Mereka berperan sebagai duta pariwisata dan budaya yang mempromosikan potensi wisata dan budaya Kalimantan Selatan di tingkat lokal, nasional, dan internasional (Kementerian Pariwisata, 2015).

Penelitian ini fokus pada analisis peran Nanang dan Galuh dalam mempromosikan pariwisata serta mengidentifikasi potensi konflik internal yang mungkin timbul dalam organisasi mereka. Peran Nanang dan Galuh sangat relevan dalam mendukung pengembangan pariwisata Kalimantan Selatan, dan penelitian ini akan mengkaji konflik yang mungkin muncul dalam organisasi mereka, sejalan dengan teori konflik yang mengemukakan bahwa organisasi adalah arena konflik (Ritzer, dan Goodman, 2005:163).

Pawadahan, tempat berkumpulnya Nanang dan Galuh, menjadi wadah formal untuk berbagi ide, bertukar pikiran, dan merencanakan program-program yang mendukung pengembangan pariwisata Kalimantan Selatan, termasuk wisata alam, budaya, dan kuliner. Kota Banjarbaru dipilih sebagai fokus utama penelitian karena memiliki aktivitas pariwisata tertinggi pada periode 2019-2020 dan memiliki potensi strategis sebagai jalur perlintasan bagi wisatawan dari luar provinsi atau luar negeri yang ingin mengunjungi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini penting untuk memahami peran Nanang dan Galuh dalam mempromosikan pariwisata di Kalimantan Selatan serta untuk mengidentifikasi

faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas mereka dalam menjalankan tugas mereka sebagai duta pariwisata dan budaya.

Kota Banjarbaru menjadi pilihan penelitian karena memiliki jumlah agenda kegiatan tertinggi selama periode 2019-2020, mencapai 22 kegiatan, mengungguli kabupaten/kota lainnya. Selain itu, Banjarbaru juga memiliki potensi strategis karena dilengkapi dengan bandar udara, menjadikannya jalur perlintasan bagi orang-orang dari luar provinsi atau luar negeri yang ingin mengunjungi Kalimantan Selatan. Di Kota Banjarbaru, pemilihan Nanang Galuh (Duta Wisata) Banjarbaru dilakukan setiap tahun, dimulai sejak 2003 hingga saat ini. Persyaratan untuk mengikuti pemilihan ini termasuk berdomisili di Banjarbaru (menempuh pendidikan, sedang bekerja, atau bermukim di Banjarbaru), usia 17-24 tahun, tinggi badan minimal 168 cm untuk Nanang dan 158 cm untuk Galuh, belum pernah menikah, memiliki bakat, kemampuan public speaking yang baik, menguasai materi di bidang pariwisata, seni, budaya, serta bahasa asing (minimal pasif), tidak pernah menjadi Duta Wisata di kabupaten/kota lain, bersedia menjalankan tugas sebagai Duta Wisata Kota Banjarbaru selama 1 tahun, dan bersedia untuk berkontribusi dan berdedikasi untuk Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.

Setelah memenuhi semua persyaratan dan melewati tahapan seleksi, beberapa orang terbaik akan dipilih dan ditugaskan sebagai duta wisata. Biasanya, terpilih 7 pasang atau 14 orang Nanang Galuh, meskipun jumlah ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan Dinas Pariwisata Kota Banjarbaru. Meskipun peran Nanang Galuh terkadang dianggap hanya sebagai ikon yang muncul saat perayaan daerah, di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru terdapat struktur organisasi yang diawasi langsung oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Kota Banjarbaru. Mereka memiliki pembagian tugas dan rencana kegiatan yang sudah dibuat dan akan dilaksanakan oleh mereka sebagai pawadahan, Nanang Galuh juga harus melaksanakan tugas-tugas resmi dari Disbudparpora.

Tugas-tugas ini bervariasi, termasuk menyambut tamu kenegaraan atau tamu kehormatan saat Banjarbaru menjadi tuan rumah untuk acara tertentu, menjadi pemandu wisata untuk tamu penting Banjarbaru, menjadi MC dalam acara resmi Banjarbaru, menyosialisasikan pariwisata Banjarbaru ke sekolah-sekolah atau

kampus di Kalimantan Selatan dan daerah lain, dan berbagai tugas lainnya. Pembagian tugas ini kadang-kadang dapat menyebabkan konflik antara sesama Nanang Galuh, terutama terkait dengan penugasan yang sering diberikan kepada satu pihak dibandingkan yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi peran Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dalam mempromosikan pariwisata Kota Banjarbaru dan mengidentifikasi konflik yang mungkin terjadi dalam organisasi mereka. Sebagai tambahan, penelitian ini merujuk pada kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putri Wira Darmaningtyas (2019) tentang peran gender istri prajurit TNI-AD yang bekerja dan tinggal di asrama Batalyon Infanteri 623/BWU Banjarbaru, serta penelitian Sri Nakasih (2013) tentang peran pramuka dalam membentuk karakter siswa di SMA KORPRI Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang peran organisasi dalam konteks yang berbeda, yaitu peran Pawadahan Nanang Galuh dalam mempromosikan pariwisata di Kota Banjarbaru.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada permasalahan yang diidentifikasi, yakni peran Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dalam mempromosikan pariwisata di Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarbaru, salah satu dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan yang rutin menyelenggarakan pemilihan Nanang Galuh setiap tahun.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan para pengurus Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru periode 2007-2020, staf Bidang Pariwisata, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarbaru Hidayaturrahman, S.Sos, M.Si., serta Kepala Bidang Pajak dan Retribusi Daerah, Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Banjarbaru.

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, terlibat dalam menemukan masalah, menentukan judul, fokus penelitian, merumuskan masalah, membuka kunci masalah, menelaah, menganalisis data, dan mengeksplorasi ruang masalah hingga menarik kesimpulan mengenai peran Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dalam

mempromosikan pariwisata di Kota Banjarbaru. Alat-alat seperti handphone dengan fasilitas perekam suara dan kamera digunakan untuk mendukung pengumpulan data serta alat tulis untuk mencatat pembicaraan saat wawancara.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas Pawadahan Nanang Galuh ketika melangsungkan kegiatan di Kota Banjarbaru diamati di lapangan. Wawancara dilakukan berulang-ulang dan mendalam untuk menggali gambaran peran Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dalam mempromosikan pariwisata serta mengidentifikasi konflik internal yang mungkin timbul dalam organisasi mereka.

Dokumentasi mencakup foto- foto selama wawancara dan observasi serta dokumentasi kegiatan Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan waktu karena setiap kegiatan Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru hanya terjadi satu kali dalam satu periode jabatan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas dua hal dan telah dilakukan analisa melalui observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Temuan ini mendeskripsikan data dari hasil wawancara yang diajukan peneliti kepada informan sebagai subyek penelitian. Temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan peran pawadahan nanang galuh Banjarbaru dalam mempromosikan pariwisata di Kota Banjarbaru antara lain adalah:

Peran Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru Sebagai Duta Wisata Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Pawadahan

Nanang Galuh Banjarbaru memiliki peran vital sebagai duta wisata kota. Tugas utama mereka adalah mempromosikan destinasi wisata dan produk unggulan Banjarbaru dengan berbagai metode, termasuk melalui media sosial. Namun, terdapat konflik internal yang perlu diselesaikan, seperti kesalahpahaman dalam pembagian tugas dan balas jasa, yang dapat diatasi melalui mediasi.

Selain menjadi duta wisata, PNGB juga mencari pemuda dan pemudi yang berpotensi menjadi pemimpin masa depan dan berkontribusi pada pariwisata dan

budaya daerah. Mereka menjalani seleksi ketat berdasarkan berbagai bakat dan keterampilan.

PNGB juga aktif dalam kegiatan sosial dan kebersihan lingkungan tempat wisata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan pariwisata dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Nanang galuh Banjarbaru adalah duta wisata yang bertanggung jawab dalam mempromosikan kota. Mereka harus menjaga citra diri yang baik dan selalu ingat tujuan awal mereka, yaitu berkontribusi pada pengembangan pariwisata dan budaya Banjarbaru, bukan hanya mencari popularitas.

Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru melaksanakan beberapa kegiatan, termasuk: Kegiatan Penugasan dari Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata: Ini melibatkan tugas-tugas seperti penyambutan tamu, menghadiri peringatan hari besar, melaksanakan pawai, menjadi delegasi kota Banjarbaru dalam kunjungan resmi, dan tugas lain yang diminta oleh Dinas terkait. Peningkatan dan Pengembangan Wawasan Nanang Galuh Banjarbaru: Kegiatan ini mencakup sesi berbagi pengalaman, kunjungan ke Museum Lambung Mangkurat, workshop, dan menghadiri seminar-seminar terkait. Promosi Pariwisata dan Kebudayaan Lewat Media: Ini melibatkan pengaktifan akun resmi Instagram Nanang Galuh Banjarbaru, pembuatan video dan foto pariwisata dan kebudayaan, serta pengelolaan website yang berisi informasi tentang pawadahan dan artikel-artikel tentang pariwisata dan kebudayaan. Promosi Kebudayaan dan Pariwisata Secara Mandiri dan Konvensional: PNGB melakukan promosi di luar negeri dan juga berpartisipasi dalam promosi di daerah-daerah di Indonesia yang mengadakan pekan raya dan festival. Gelar Kreativitas Banjarbaru: Ini mencakup pameran ekonomi kreatif, pertunjukan seni dan budaya, serta Parade Fashion Show Sasirangan untuk mengangkat kreativitas dalam berbagai bidang di Banjarbaru. Lomba Desain.

Sasirangan dan Logo Pariwisata Kota Banjarbaru: Lomba ini bertujuan untuk mengasah kreativitas dalam pelestarian warisan budaya. Lomba Parade Akustik dan Modern Dance: Lomba ini menggabungkan musik Banjar dengan tarian modern. Lomba Fotografi Keunikan Banjarbaru: Lomba fotografi yang bertujuan untuk mempromosikan Kota Banjarbaru. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kota Banjarbaru: Kelompok pemuda dan pemudi Banjarbaru yang bertujuan

meningkatkan kesadaran pariwisata di daerah tersebut. SPION (Sapta Pesona In Action): Implementasi konsep Sapta Pesona dalam pariwisata Indonesia, dengan fokus pada kebersihan dan keramahan. PATUNG (Pakaian Untuk Negeri): Kegiatan berbagi dan menyalurkan pertolongan kepada yang membutuhkan. Charity Show Melawan Kabut Asap: Penggalangan dana bagi korban kabut asap kebakaran hutan. Dragon Nite (Malam Keakraban Duta Wisata se-Kalimantan Selatan): Malam keakraban antara duta wisata se- Kalimantan Selatan untuk mempererat tali silaturahmi. Buka Puasa Bersama dan Sahur On The Road di Bulan Ramadhan: Kegiatan berbagi dan kebersamaan selama bulan Ramadhan.

Semua kegiatan ini membantu mempromosikan pariwisata dan budaya Kota Banjarbaru dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah, terutama dari sektor-sektor seperti pajak hiburan, hotel, parkir, dan restoran.

Konflik yang Terjadi di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.

1. Peran Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dalam Mempromosikan Pariwisata di Kota Banjarbaru

Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru (PNGB) adalah organisasi duta wisata Kota Banjarbaru. Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, PNGB aktif mempromosikan pariwisata dan budaya di Banjarbaru dan Kalimantan Selatan. Teori peran oleh Cohen (2009:76) mendefinisikan peran sebagai perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari individu dengan status tertentu. Dalam hal ini, gelar "Nanang Galuh" menuntut mereka untuk mempromosikan pariwisata. PNGB, terbentuk pada tahun 2010, telah berkembang menjadi wadah kreatif pemuda yang peduli dengan pariwisata. Organisasi ini memiliki struktur yang terdefinisi dengan baik, menggambarkan hubungan antar anggota dan tugas masing-masing divisi. Setiap tahap seleksi dalam Pemilihan Nanang Galuh Banjarbaru disusun oleh PNGB dan Disporabudpar Kota Banjarbaru untuk memastikan duta wisata yang dipilih mampu mempromosikan pariwisata.

Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru memiliki divisi-divisi seperti Pengembangan Sumber Daya Manusia, Hubungan Masyarakat, Publikasi Dokumentasi dan Kreatif, serta Kegiatan. Divisi-divisi ini memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan job descriptionnya. Misalnya, Divisi Hubungan Masyarakat

bertanggung jawab untuk menciptakan citra baik PNGB di masyarakat. Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru berperan sebagai duta wisata Kota Banjarbaru dan menjalankan peran ini melalui aktivitas promosi seperti iklan, public relations, dan direct marketing. Mereka membuat video, foto, dan informasi menarik tentang destinasi wisata dan produk unggulan Kota Banjarbaru. Aktivitas ini menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan masyarakat tentang pesona pariwisata kota tersebut.

2. Konflik dalam Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru

Konflik dalam organisasi adalah hal yang wajar. Konflik di PNGB terkait dengan pembagian tugas yang dirasa tidak merata oleh beberapa Nanang Galuh dan penurunan uang balas jasa yang disebabkan oleh kebijakan organisasi. Konflik ini termasuk konflik vertikal, yaitu antara anggota yang memiliki kedudukan berbeda dalam organisasi.

Kesalahpahaman adalah penyebab utama konflik di PNGB. Komunikasi yang buruk dan perbedaan orientasi antar Nanang Galuh dapat memperburuk konflik. Solusi yang diambil adalah memahami dan mengubah pola pikir terkait keputusan dan kebijakan organisasi. Upaya untuk mengatasi konflik melibatkan Koordinator Divisi dan, jika perlu, pihak ketiga yang dapat membantu penyelesaian konflik secara damai, seperti Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata atau penasehat PNGB.

Konflik adalah bagian dari dinamika organisasi, dan penyelesaiannya melibatkan komunikasi yang efektif dan pemahaman antar anggota organisasi. Memahami peran dan fungsi PNGB serta mengatasi konflik adalah langkah penting dalam menjaga kinerja dan keharmonisan organisasi ini.

4. KESIMPULAN

Dalam rangkuman penelitian ini, peran Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru sebagai duta wisata Kota Banjarbaru sangat penting dalam mempromosikan destinasi wisata dan produk unggulan kota tersebut. Mereka melaksanakan promosi melalui berbagai cara, termasuk kunjungan ke berbagai daerah di dalam dan luar negeri untuk mengenalkan potensi pariwisata Banjarbaru. Selain itu, mereka juga aktif meningkatkan wawasan mereka melalui diskusi dengan sesama nanang galuh dan

ahli pariwisata serta ekonomi kreatif. Penggunaan media sosial seperti Instagram dan YouTube juga menjadi salah satu alat penting dalam upaya promosi mereka. Kegiatan promosi melalui media sosial ini telah terbukti efektif dalam menjangkau target audiens yang lebih luas dan meningkatkan kunjungan pariwisata ke Kota Banjarbaru.

Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya konflik internal di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Konflik tersebut melibatkan kesalahpahaman terkait pembagian tugas dan balas jasa dari Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarbaru. Konflik ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif antara Koordinator Divisi PSDM dan beberapa anggota nanang atau galuh yang merasa kebingungan dengan pembagian tersebut. Selain itu, terdapat perbedaan orientasi di antara anggota, apakah mereka bergabung untuk menambah pengalaman atau mencari keuntungan semata, karena nilai-nilai dan motivasi individu beragam. Untuk mengatasi konflik ini, metode mediasi digunakan, yang melibatkan pihak ketiga yang dapat diterima oleh semua pihak. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mencapai penyelesaian konflik secara damai dan menjaga harmoni di dalam Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2020. Indikator Ekonomi Desember 2019.

Cohen, Bruce J, 2009. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2020. Tugas dan Fungsi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pendit, Nyoman. S, 1986. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita, 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita

Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu. G, 2005. Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-dampak Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Putri Wira Darmaningtyas, 2019. Peran Gender Istri Prajurit TNI-AD Yang Bekerja Dan Tinggal Di Asrama Batalyon Infanteri 623/BWU Banjarbaru. Universitas

Lambung Mangkurat Banjarmasin, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
Skripsi Program Sarjana. Tidak Diterbitkan

Ritzer, George dan Douglas J, Goodman, 2005. Teori Sosiologi Modern (Edisi Keenam). Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sri Nakasih, 2013. Peran Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA KORPRI Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Skripsi Program Sarjana. Tidak Diterbitkan.